KARYA DAN PERAN K.H. HALIMY
DALAM KADERISASI ULAMA BANTEN
(KAJIAN TENTANG BIOGRAFI, GENEKOLOGI,
KARYA DAN PERAN K.H. HALIMY)\(^1\)

AYATULLAH HUMAENI
IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten
Email: ayataaditya@yahoo.com; HP. 081911036305

Abstract
This article tries to discuss the biography of K.H.Halimy, his role in forming of cadres of Ulama in Ciomas Banten, and his work. This article is a result of field research using descriptive qualitative method based on hisotical and anthropological approaches. Literature study, observation, interview and documentation are used to collect the data of the research. The data was, then, analyzed by using biographical analysis.

As an ulama who was born among the society whose coarse image and was well-known as the center of the jawara (local strongman) of Banten, K.H. Halimy emerged as a local ulama who had well behaved attitude, but hard hitting and high discipline who taught his society to be brave not only physically, but also intellectually and morally. As a result, from his pesantren, it has been born many kyai who were not only able to transfer as well as to teach what had been taught by K.H. Halimy, but also able to establish a pesantren in their origin villages.

K.H.Halimy was a charismatic kyai who had important role in forming religious values through religious teaching in the pesantren Al-Halimy and to Ciomas Banten society. Religious traditions that was inherited to Ciomas society such as reciting Sura yaa-sin, marhaban, dalail, and reading the book of dardir conducted regularly was still maintained by the Ciomas society up to the present day, and it becomes a religious activity that functions not only as a form of religious service to the God, but also as a symbol of equality and social solidarity of Ciomas society.

Key Words: Ulama, K.H. Halimy, Ciomas, Banten
Abstrak


K.H.Halimy adalah seorang kyai karismatik yang punya peran penting bagi pembentukan nilai-nilai religios melalui pengajaran agama di pesantren Al-Halimy dan pengajaran agama kepada warga Ciomas. Tradisi-tradisi keagamaan yang ia wariskan kepada warga Ciomas seperti yaasinan, marhabanan, dalilain, dan pembacaan kitab dardir yang dilakukan secara reguler, sampai saat ini masih terus dipertahankan oleh masyarakat Ciomas Banten dan menjadi suatu aktivitas keagamaan yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ritual ibadat kepada Sang-Khaliq, tapi juga menyiratkan simbol kesetaraan, dan solidaritas sosial bagi warga Ciomas.

Kata Kunci: Ulama, K.H. Halimy, Ciomas, Banten

Pendahuluan

Banten dalam catatan sejarah hampir selalu diidentikkan dengan wilayah religious dan negeri nya para ulama (kyai). Peran kyai Banten sangat signifikan dalam menata system kemasyarakatan, sosial, ekonomi, pendidikan dan budi pekerti masyarakat Banten yang sudah dimulai sejak zaman kesultanan Banten. Kyai Banten tidak hanya tampil dalam mengajarkan dan mentransmisikan ilmu-
ilmu keislaman, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai perubahan dan dinamika sosial dan politik yang terjadi di Banten sejak masa lampau sampai saat ini.


dan mengajarkan apa yang sudah di ajarkan oleh K.H.Halimy, tapi juga mampu mengikuti jejak beliau membangun sebuah pesantren di masing-masing daerah asal mereka.


Rumusan Masalah

Untuk memperjelas apa yang akan dibahas dalam paper ini, ada beberapa pertanyaan yang menjadi masalah utama yang akan dikaji dalam paper ini, yaitu:
1. Bagaimana riwayat hidup dan latar belakang pendidikan agama K.H.Halimy?
2. Bagaimana peran dan kiprah K.H. Halimy dalam kaderisasi ulama Ciomas Banten?
3. Apa isi dari kitab karangan K.H. Halimy?

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah dan pendekatan antropologis. Metode yang digunakan untuk
mengumpulkan data adalah kajian pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis biografis.

Biografi K.H. Halimy

1. Riwayat Hidup


2. Geneologi K.H. Halimy

yang juga dikeramatkan oleh Warga Ciomas dan dianggap sebagai wali.


Selanjutnya, anak kedua dari K.H. Muhammad Syam dan Hj.Ratu Khodijah adalah H.Sholeh. Tidak ada informan yang

KARYA DAN PERAN K.H. HALIMY 505 AYATULLAH HUMAENI DALAM KADERISASI ULAMA BANTEN


3. Riwayat Pendidikan

Intelektual dan nalar kritis seseorang serta karya-karya yang dihasilkan tentu saja tidak bisa dilepaskan dari latar belakang pendidikan yang dijalani oleh seseorang pada masa sebelumnya. Begitu juga dengan sikap dan pandangan hidup seseorang serta pemahaman agama yang dia ajarkan dan aktualisasikan tidak lepas

KARYA DAN PERAN K.H. HALIMY 507 AYATULLAH HUMAENI
DALAM KADERISASI ULAMA BANTEN
dari mana dan dari siapa ia berguru. Latar belakang pendidikan yang pernah dijalani oleh seseorang serta dengan siapa ia belajar akan sangat berpengaruh pada prinsip dan pandangan hidup seseorang dimasa yang akan datang.


**Tradisi Keagamaan Warisan K.H.Halimy bagi masyarakat Ciomas Banten**

1. Tradisi *Marhabanan*

Salah satu tradisi kegamaan yang menjadi warisan dari tradisi masa K.H.Halimy yang masih berlanjut sampai sekarang di Desa Ciomas adalah tradisi marhabanan setiap malam Jum’at, setelah shalat Maghrib sampai waktu shalat Isya. Kegiatan ini biasanya

Tradisi *marhabanan* ini, menurut beberapa informan, berasal dari tradisi K.H.Halimy. Beliau lahir yang memulai tradisi *marhabanan* setiap malam Jum’at ini di Mushalla al-Halimy, dan masih terus ditradisikan sampai saat penelitian ini berlangsung.¹⁴

2. Tradisi *Yasīʿan*


3. Tradisi *Dalailan*


4. Tradisi Pembacaan *Kitab Dardir*

Kalau di daerah lain peringatan Isra Mi’raj biasanya dilakukan dengan mengundang para penceramah dan Qari dalam suatu acara
atau agenda yang sudah dirancang sedemikian rapih, bahkan seringkali mengeluarkan banyak dana. Di daerah Ciomas, peringatan Isra Mi’raj ini sedikit berbeda. Tidak ada penceramah mahal yang di undang untuk memberikan ceramah atau pidato berkaitan tenang Isra Mi’raj, warga Ciomas memiliki tradisi sendiri, yaitu pembacaan kitab Dardir dari jam 8 malam sampai jam 02.00 atau jam 03.00 dini hari oleh beberapa kyai atau ustadz, dan di hadiri oleh warga Ciomas dari mulai anak-anak hingga orang tua, laki-laki dan perempuan yang tidak pernah bosan mendengarkan cerita tentang perjalanan Isra Mi’raj nabi yang diceritakan dalam kitab tersebut.

K.H. Halimy dan Karyanya
1. Deskripsi Fisik Kitab


2. Penjelasan Isi Kitab


Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan yang terdapat dalam naskah ini:

b. Teks halaman 2 menjelaskan tentang tiga hukum akal, yaitu wajib, mustahil, dan jaiz, berikut definisi dan penjelas singkat dari masing-masing hukum.


e. Teks halaman 24-25 menjelaskan tentang klasifikasi sifat wajib Allah yang 20 disertai penjelasan mengapa sifat-sifat tersebut masuk kedalam kategori-kategori tertentu. Sifat wajib Allah terbagi dalam 4 kategori, yaitu:

1) Sifat Nafsiah, yakni sifat wujud
2) Sifat Salbiyab, terdiri dari 5 sifat, yaitu (1) Qidam, (2) Baqa, (3) Mukhalafatu li al-hawaditsi, (4) Qiyamuhu ta’ala binafsibi (5) Wahdaniyat
3) Sifat Ma’ani, terdiri dari 7 sifat, yaitu (1) Qudrat, (2) Irdad, (3) Ilmu, (4) Hayat, (5) Sama’, (6) Bashar, (7) Kalim

g. Teks halaman 28-29 sampai baris ke-sembilan menjelaskan tentang sifat mustahil ada pada Rasul disertai penjelasan, dalil aqli, dan dalil naqli tiap-tiap sifat. Menurut teks ini, sifat yang mustahil ada pada diri rasul ada 4, yaitu: kidzihib, hiyanat, Qitman, Baladah.

h. Teks halaman 30-31 menjelaskan tentang kategorisasi 20 sifat wajib Allah kedalam dua kategori, yaitu sifat Istigna dan Sifat Iftiqar. Yang termasuk sifat Istigna ada 11 sifat, yaitu Wujud, Qidam, Baqo, Mukholaqat li al-bawaditi, Qiyamubu ta'ala binafsibi, Sama', Bashar, Kalam,Sami'an, Bashiran, Mutakaliman; dan yang termasuk Sifat Iftiqar ada 9 sifat, yaitu: Wadaniat, Qudrat, Irodat, Ilmu, Hayat, Kaunubu Qadiran, Kaunubu muridan, Kaunubu Aliman, dan Kaunubu Hayyan. Masing-masing sifat ini kemudian dikali 2 dengan sifat mustahilnya. Jadi yang termasuk sifat istigna seluruhnya ada 22 (11 sifat wajib, 11 sifat mustahil Allah), dan yang termasuk sifat Iftiqar seluruhnya ada 18 (9 sifat wajib dan 9 sifat mustahil Allah). Jadi keseluruhan sifat ada 40 + 1 sifat wenang = 41. Dan 41 sifat Allah ini terkumpul dalam lafadz Asyhadu alla ilaaha illa Allah

i. Halaman 31-32 menjelaskan 4 sifat wajib rasul+ 4 sifat mustahil rasul. Jadi sifat rasul jumlahnya ada 8 + 1 sifat wenang = 9 sifat. 9 sifat ini terkumpul dalam lafadz Wa asyhadu anna Muhammadursulullah


Berdasarkan analisis atas isi kitab, nampak ada kesamaan antara kitab ini dengan kitab-kitab lain dengan tema sejenis. Di antara kitab yang kemungkinan menjadi rujukan bagi pengarang kitab dalam menulis kitab ini adalah:

1) Kitab 'Aqaid Ad-Diniyah
2) Kitab Kifayatu al-Awwam
3) Kitab Tijan ad-Durari
4) Kitab As-Sanusi
5) Kitab Qathru al-Ghayas

KARYA DAN PERAN K.H. HALIMY 513
AYATULLAH HUMAENI
DALAM KADERISASI ULAMA BANTEN
Kiprah Dan Peran K.H. Halimy dalam Kaderisasi Ulama Ciomas Banten
1. K.H.Halimy dan Perannya dalam Kaderisasi Ulama Ciomas Banten


Satu hal yang menarik dari peran K.H.Halimy dalam mengkader ulama Ciomas Banten adalah bahwa penerus nya dalam memimpin dan mengelola pesantren Al-Halimy di Ciomas bukanlah keturunannya, tapi santri-santri senior kepercayaannya, yang semasa Ia masih hidup sudah diperbantukan untuk mewakilinya mengajar para santri junior. Bahkan, tidak ada satu pun dari anak atau cucunya yang menjadi kyai dan mengelola pesantren, apalagi mendirikan pesantren baru. Santri-santri kepercayaannya lah yang mempertahankan dan melanjutkan perjuangannya mendidik umat melalui lembaga pesantren yang ia dirikan.


Berikut adalah biografi singkat beberapa santri yang berhasil mengikuti jejak K.H.Halimy menjadi ulama dan memimpin pesantren baik di Ciomas, maupun di luar Ciomas.

a. K.H.Tarif

K.H.Tarif yang lahir di Petarukan, Pekalongan, Jawa Tengah adalah salah satu santri senior di pesantren Al-Halimy. Sejak

b. K.H.Drs. Amin Shobrie.


c. K.H. Damanhuri
d. Ust. Rohman

Sampai saat ini, Pon-Pes Daarul Atiqah lah yang masih konsisten mengajarkan kitab-kitab kuno kepada santri dan masyarakat dan masih tetap mempertahankan ke-salafy-aninya. Pon-pes Daarul Atiqah juga lah yang masih bisa mempertahankan kwalitas dan kuantitas santri, walaupun jumlahnya tidak sebanyak ketika Ust.Damanhuri masih hidup. Di samping mengajar para santri, ia juga melanjutkan tradisi yang sudah dijalankan mertuanya, yaitu mengajar ibu-ibu pengajian di desa Cipayung setiap hari minggu dari jam 09.00-11.00.

f. K.H. Tarmidzi

g. Ust. Nuridi

ALQALAM 516 Vol. 29 No.3 (September-Desember) 2012
Setelah menikah, ia kembali ke daerah asalnya dan mendirikan pesantren salafy baru yang bernama 'Darul Fatonah' di Indramayu. Bersama istrinya, ia mulai merintis pesantren ini.

h. K.H. Anas Al-Bandanidji


i. Ust. Murtado.


j. Ki Salum


k. K.H. Amin

K.H.Amin adalah salah satu santri K.H.Halimy asal Indramayu. Ia ditugaskan oleh pemerintah untuk menjadi Da'i di
Talangsiitu, Palembang. Ia mendirikan pon-pes salafy Dakwah 1 di daerah tersebut.


**Kesimpulan**

Di pedesaan Banten, khususnya di daerah Ciomas Banten, kyai bukan hanya terhormat dan mendapatkan hak-hak priviledge karena mereka memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan agama, tetapi juga karena mereka di anggap mampu menyelesaikan masalah-masalah praktis kehidupan masyarakat melalui kemampuan magi kyai. Pengetahuan agama yang mendalam serta kepemilikan ilmu magi menjadikan kyai sebagai panutan dan dianggap pembimbing bagi masyarakat pedesaan. Pengaruh kyai melampaui batas-batas hierarki dan batas-batas geografis.

K.H.Halimy adalah seorang kyai karismatik yang punya peran penting bagi pembentukan nilai-nilai religious melalui
pengajaran agama di pesantren Al-Halimy dan pengajaran agama kepada warga Ciomas. Tradisi-tradisi keagamaan yang ia wariskan kepada warga Ciomas seperti yaasinan, marhabanan, dalilalan, dan pembacaan kitab durdhir yang dilakukan secara reguler, sampai saat ini masih terus dipertahankan dan menjadi suatu aktifitas keagamaan yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ritual ibadah kepada Sang-Khaliq, tapi juga menyiratkan simbol kebersamaan, kesetaraan, dan solidaritas sosial bagi warga Ciomas Banten. Tanpa adanya tradisi-tradisi keagamaan warisan K.H.Halimy ini, barangkali tidak akan ada lagi silaturahmi dan kebersamaan yang terjalin antar warga.


Minat dan perjuangannya terhadap penguatan aqidah dan nilai-nilai keimanan masyarakat Ciomas ia tuangkan dalam sebuah karya penting bagi masyarakat Ciomas, sebuah kitab kecil namun sarat makna dan nilai-nilai pen-tauhid-an terhadap Tuhan. Karya yang hampir saja terlupakan itu ternyata pernah menjadi kitab wajib
yang harus dijauhkan bukan hanya kepada para santri, tapi juga kepada warga Ciomas dengan harapan bisa memperkuat aqidah dan keimanan warga Ciomas. Kitab yang ia tulis dalam bahasa Sunda-Banten dengan aksara Arab-Pegon merupakan bukti nyata bahwa K.H.Halimi mempunyai keilmuan yang mendalam terhadap bidang Tauhid dan ia juga memiliki perhatian dan concern yang sangat besar dalam mempertahankan aqidah umat Muslim, terutama masyarakat Ciomas. Hal ini dibuktikan dengan rutinitas pengajian kitab Tauhid ini kepada warga Ciomas dan sekitarnya, baik anak-anak, pemuda, maupun orang tua semasa ia hidup.

Peran dan kiprah yang paling besar yang dirasakan oleh masyarakat Ciomas adalah bahwa ia mampu mencetak dan mengkader banyak kyai melalui pondok-pesantren yang ia kelola. Banyak santri-santri nya yang saat ini menjadi ustadz, kyai, bahkan memiliki dan memimpin pesantren di daerahnya masing-masing. Tiga dari ratuan santri yang ia miliki saat itu, yang bukan berasal dari keturunannya, ia percayakan menjadi penerusnya dalam memimpin dan mengurus pesantren Al-Halimi karena keturunannya tidak ada yang mampu mengemban itu. Amanah yang ia berikan kepada tiga santri senior dan santri kepercayaannya ini menjadikan pesantren ini mampu bertahan dan exist sampai saat ini. Ribuan alumni sudah menyebar dan memanfaatkan ilmu yang mereka peroleh dari pesantren ini di daerahnya masing-masing.

Catatan akhir:

1 Paper ini adalah hasil penelitian kompetitif individual yang didanai oleh Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama RI Tahun Anggaran 2011
2 Sartonko Kartodirdjo, The Peasants’ Revolt of Banten in 1838: Its Condition, Course and Sequel, 'S-Gravenhage-Martinus Nijhoff, 1966, h.84
3 Martin van Bruinessen, Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Bandung: Mizan, 1999, h.248
4 Azymardi Azra, The Origins of Islamic reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern ‘Ulama’ in the Seventeenth and Eighteenth Centuries, Leiden: KITLV Press, 2004, h.95-96
5 Halwany Michrob and Chudari A. Mujadid, Catatan Masa Lalu Banten, Serang: Saudara, 1993, h.134
6 Ibid, 257
7 Nina H. Lubis, Banten dalam Pergumulan Sejarah: Sultan, Ulama, Jawara, Jakarta:LP3ES, 2004, h.99

ALQALAM 520 Vol. 29 No.3 (September-Desember) 2012
9 Wawancara dengan Hj.Fatihah, Ds.Ciomas, Tanggal 15 Oktober 2011
10 Salah satu informan menyebutkan bahwa H.Sholeh dikuburkan di Makam Gede, Desa Cikendi, Ds.Ciomas, Kec.Padarincang, Serang. Wawancara dengan Idhom (45 tahun), 10 Oktober 2011
11 Wawancara dengan I.S., Ds.Ciomas, 1 Oktober 2011
12 Karena kedua orang ini tidak memiliki keturunan, harta bendanya yang melimpah diwariskan kepada saudara-saudara kandunganya, yang selanjutnya diwariskan kepada anak-anak mereka, dan sekarang harta warisan itu masih dikeolal dan dibagikan kepada keturunan-keturunan mereka sekarang. Karena harta warisannya dalam bentuk sawah dan kebun, maka setiap kali panen, keturunan-keturunan mereka yang sekarang masih menerima hasil panen dari harta warisan itu. Dan sebagian harata warisan mereka juga diwakafkan untuk pesantren dan madrasah. Wawancara dengan Hj.E.S., Ds.Ciomas, 2 Oktober 2011
13 Wawancara dengan K.H.M., Ds.Ciomas, 28 Oktober 2011

DAFTAR PUSTAKA


Azra, Azyumardi, The Origins of Islamic reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulama' in the Seventeenth and Eighteenth Centuries, Leiden: KITLV Press, 2004


Bruinessen, Martin van, Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Bandung: Mizan, 1999

Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, cet. Ke-6, (Jakarta: LP3ES, 1994)


Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, cet. ke-2, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983)


Horikoshi, Hiroko, A Traditional Leaders in a Time of Change: The Kijaji and Ulama in West Java, Ph.D Thesis, at University of Illinois at Urbana-Champaign, 1976


Hudaeri, M., Mata Air Kehidupan: Studi tentang Syeikh Mansur dan Mitos Air di Cimanuk Pandeglang-Banten, Laporan Akhir Penelitian Kompetitif Lembaga Penelitian IAIN "SMH" Banten, 2005

Hudaeri, M., Tasbeh dan Golok, Serang: Biro Humas Provinsi Banten, 2007

Humaeni, Ayatullah, et.al., Praktik Magis di Pesantren Banten, Studi Kasus di Pesantren-Pesantren Salafiy di Banten, Laporan Penelitian Ditpertaais Kemenag RI, 2010


Supariadi, Kyai & Priyayi di masa Transisi, Surakarta: Pustaka Cakra, 2001


**Wawancara:**

Wawancara dengan Hj. Fatihah, Ds. Ciomas, Tanggal 15 Oktober 2011

Wawancara dengan Idhom (45 tahun), 10 Oktober 2011
Wawancara dengan I.S., Ds.Ciomas, 1 Oktober 2011
Wawancara dengan Hj.E.S., Ds.Ciomas, 2 Oktober 2011
Wawancara dengan Bpk. M.S. (70 thn), desa Ciomas, 8 Oktober 2011
Wawancara dengan K.H.M., Ds.Ciomas, 28 Oktober 2011
Wawancara dengan Bpk.Radik (65), mantan pesuruh dan pengurus Kuda K.H.Halimy, 9 Oktober 2011
Wawancara dengan MH, alumni santri di Pon-Pes Al-Halimy, Komples Mambaul Huda, 28 September 2011.
Wawancara dengan Ust.R., Ibu Il,dan Ibu I.S., tanggal 2, 9, dan 15 Oktober 2011